

Types of Phrases, Clauses and Sentences in Speech of 4 Year Old Children (Syntactic Study)

Lubna^{1*}, Nurchalistiani Budiana², Prasetyo Yuli Kurniawan³
Universitas Muhadi Setiabudi

Corresponding Author: Lubna lubnavagella@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Phrases, Clauses, Sentences

Received : 18, December

Revised : 17, January

Accepted: 12, February

©2023 Lubna, Budiana, Kurniawan:
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Language is a communication tool in the form of a sound symbol system produced by human speech organs. Language units are formed from various arrangements, including phrases, clauses, and sentences. The purpose of this study was to find out the types of phrases, clauses and sentences found in the speech of children aged 4 years with a syntactic study. The research process involved observing, listening and taking notes. The method used is descriptive qualitative. The research results obtained by researchers are in the form of 4 types of phrases, namely attributive endocentric phrases, apositive endocentric phrases, coordinating endocentric phrases, phrases, and noun phrases. While there are 2 types of clauses found, namely independent clauses and bound clauses, and the types of sentences found in this study there are 7 types of sentences.

Jenis Frasa, Klausa dan Kalimat pada Tuturan Anak Usia 4 Tahun (Kajian Sintaksis)

Lubna^{1*}, Nurchalistiani Budiana², Prasetyo Yuli Kurniawan³

Universitas Muhadi Setiabudi

Corresponding Author: Lubna lubnavagella@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Frasa, Klausa, Kalimat

Received : 18, December

Revised : 17, January

Accepted: 12, February

©2023 Lubna, Budiana, Kurniawan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berwujud sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Satuan bahasa terbentuk dari berbagai susunan, diantaranya adalah frasa, klausa, dan kalimat. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui jenis frasa, klausa, dan kalimat yang terdapat pada tuturan anak usia 4 tahun dengan kajian sintaksis. Proses dalam penelitian yaitu dengan pengamatan, mendengarkan dan mencatat. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang didapatkan peneliti berupa 4 jenis frasa yaitu frasa endosentris atributif, frasa endosentris apositif, frasa endosentris koordinatif, frasa, dan frasa nomina. Sedangkan jenis klausa yang ditemukan terdapat 2 jenis yaitu klausa bebas dan klausa terikat, dan jenis kalimat yang ditemukan pada penelitian ini terdapat 7 jenis kalimat.

PENDAHULUAN

Sejak dilahirkan anak akan mendapatkan perolehan bahasa dari lingkungan sekitarnya, khususnya dari faktor orang tua. Secara tidak langsung anak akan merespon ketika orang tua mengajak komunikasi meskipun anak tidak mengerti apa yang diucapkan oleh orang tua. Bahasa merupakan sarana utama untuk mengungkapkan pikiran maupun perasaannya. Walaupun membutuhkan proses yang lama untuk anak memahami bahasa.

Syifa Ul Qalbi, dan Nuryani mengatakan bahwa pemerolehan bahasa adalah sebuah proses yang terjadi di pusat bahasa dalam otak seorang anak yang masih bayi sewaktu ia memperoleh bahasa dari ibunya (Qalbi, 2020). Pemerolehan bahasa ini terjadi secara beruntun dan tidak disadari. Pemerolehan bahasa menyangkut dua kemampuan pertama, kemampuan reseptif yaitu kemampuan menerima, menyerap, dan memahami tuturan dari ucapan orang lain. Kedua, kemampuan produktif yaitu kemampuan menghasilkan tuturan untuk mengekspresikan diri dan menanggapi rangsang bahasa dari orang lain. Ketika anak sedang mengoceh, tandanya ia telah menerima pemerolehan bahasa.

Dalam hal ini, kajian yang akan digunakan yaitu kajian sintaksis. Sintaksis adalah ilmu tata kalimat yang menguraikan hubungan antar unsur bahasa untuk membentuk suatu kalimat. Fathia Rosyida, Sutrimah, dan Garwati mengatakan sintaksis merupakan suatu cabang ilmu linguistik yang membahas tentang susunan kata dalam kalimat (Rosyida, 2021).

Kalimat merupakan kesatuan bahasa berupa kumpulan dari rangkaian kata sehingga membentuk makna yang lengkap. Terdapat dua jenis kalimat berdasarkan pengucapannya, yang pertama yaitu kalimat langsung yang berarti kalimat dari hasil ucapan seseorang tanpa tambahan dengan kata lain fakta. Yang kedua yaitu kalimat tidak langsung yang berarti sebuah kalimat yang bersumber dari orang lain dan diceritakan kembali oleh seseorang.

Mokh. Yahya, Andayani dan Kundharu Saddhono menyatakan dalam penelitiannya bahwa kalimat dapat diartikan sebagai satuan terkecil dan satuan bahasa yang ditandai ciri-ciri tertentu (Yahya, 2018). Maksud dari ciri-cirinya antara lain kata yang mengandung pertanyaan, seruan dan perintah. Ciri lainnya dalam kalimat tulis adalah huruf kapital, penanda titik, tanda tanya dan kata seru.

Berdasarkan hasil observasi pengamatan di lapangan, melihat hasil pembentukan bahasa anak yang di terapkan oleh bahasa keseharian orang tuanya yang mampu mempengaruhi kosa kata anak, yang di dapat dari lingkungan terutama keluarga. Oleh karena itu peneliti tertarik menganalisis terkait Objek kajian sintaksis yang akan membahas tentang pemerolehan bahasa anak umur 4 tahun. Tuturan anak pada usia tersebut akan mengalami perkembangan sintaksis, yaitu perkembangan seorang anak yang sudah mampu menyusun kata, frasa, klausa dan kalimat yang bertujuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Perkembangan ini akan menjadi informasi baru bagi pendengar di lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, anak sudah mampu menyusun bahasanya sendiri.

Tujuan penelitian ini, dimaksudkan untuk mengetahui jenis frasa, klausa, dan kalimat pada tuturan bahasa anak usia 4 tahun. Penelitian ini akan

membahas khusus mengenai perkembangan sintaksis frasa, klausa dan kalimat seorang anak yang berusia 4 tahun. Penelitian ini dilihat berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi kalimat.

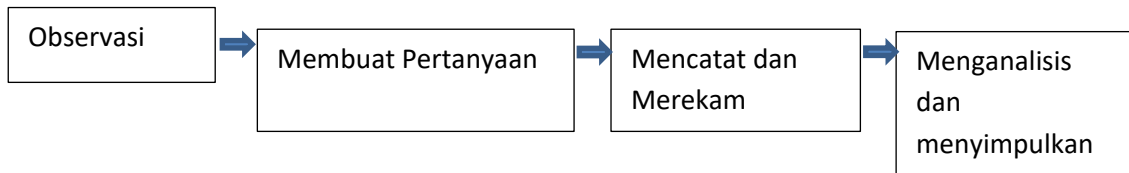
TINJAUAN PUSTAKA

Berbagai penelitian mengenai kajian sintaksis sudah banyak dilakukan oleh peneliti. Maka dari itu, penelitian ini memiliki persamaan dengan Fera Zasrianita yang membahas tentang pemerolehan bahasa pada anak, perbedaannya terletak pada objek kajiannya. Peneliti menggunakan objek kajian anak usia 4 tahun dan hanya satu kajian yaitu sintaksis sedangkan Fera Zasrianita menggunakan objek kajian anak usia 2,5 tahun dan menggunakan tiga kajian yaitu fonologi, morfologi dan sintaksis (Zasrianita, 2020).

Persamaan lainnya yaitu pada penelitian Cahyo Hasanudin. Penelitian ini dan penelitian yang diteliti Cahyo Hasanudin memiliki persamaan dalam kajiannya yang membahas frasa, klausa dan kalimat. Namun, pada dua penelitian tersebut memiliki perbedaan. Penelitian ini menggunakan objek kajian pada anak usia 4 tahun, sedangkan penelitian Cahyo Hasanudin menggunakan objek kajian novel (Hasanudin, 2018).

Pada penelitian Syifa Ul Qalbi, dan Nuryani juga memiliki persamaan yaitu terletak pada objek kajiannya yaitu menggunakan tuturan anak usia 4 tahun. Dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah peneliti mengkaji tentang jenis frasa, klausa, dan kalimat. Sedangkan pada penelitian Syifa Ul Qalbi, dan Nuryani hanya mengkaji jenis kalimat.

METODOLOGI



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif akan menghasilkan data -data yang bersifat deskriptif dari sumber data yang akan diteliti. Oleh sebab itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif atau penelitian yang menggambarkan, menjabarkan, dan menghasilkan kata-kata yang relevan.

M. Bayu Firmansyah mengatakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomenal yang terjadi dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Firmansyah, 2018).

Teknik pengumpulan data dengan observasi (pengamatan), teknik catat, dan teknik rekam. Teknik catat dan teknik rekam bersifat saling melengkapi, maksudnya yaitu data yang sudah dicatat dapat diperiksa kembali melalui rekaman untuk mencocokkan data yang dihasilkan.

Dalam kajian ini, metode deskriptif kualitatif sangat cocok digunakan untuk mengamati dan menganalisis ujaran yang ucapkan oleh seseorang. Penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan kepada pembaca mengenai kajian sintaksis jenis kalimat pada tuturan anak usia 4 tahun.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti, hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Tuturan Anak

Data	Hasil Tuturan	Keterangan
1	Makan siang Fedo	Frasa endosentris atributif
2	Mama, mata fedo sakit	Frasa endosentris apositif
3	Fedo sudah mandi tadi pagi	Frasa Verbal
4	Mama fedo sedang sakit	Frasa verbal
5	Papa mama fedo sedang keluar	Frasa endosentris koordinatif
6	Tadi fedo makan 2 telur puyuh	Frasa nomina
7	Ayam goreng	Frasa verbal
8	Kucingnya besar sekali	Klausa bebas
9	Kuota habis	Klausa bebas
10	Fedo pulang tadi siang	Klausa terikat
11	Fedo sedang main game	Kalimat simpleks
12	Mbak punya hp nggak?	Kalimat tanya
14	Fedo sedang belajar	Kalimat langsung
15	Jam tangan mbak bagus sekali	Kalimat langsung
16	Fedo sedang makan sosis	Kalimat langsung
17	Hore, fedo menang!	Kalimat seruan
18	Mbak, boleh download game baru?	Kalimat tanya
19	Jangan lama-lama!	Kalimat perintah
20	Papa pergi ke konter	Kalimat aktif

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti mengamati tindak tutur yang di ucapkan oleh anak berusia 4 tahun dengan memperhatikan frasa, klausa dan kalimat. Frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih. Frasa salah satu satuan sintaksis yang tidak dapat memuat predikat dalam pemakaian maupun penerapannya. Jadi, frasa itu tidak membentuk sebuah kalimat yang utuh. Dari karakteristik frasa dapat disimpulkan bahwa menelaah frasa memerlukan pemahaman agar dapat membedakan antara frasa, klausa dan kalimat (Rosyidah, 2021).

Menurut Nur Sakinah frasa merupakan satuan gramatikal yang merupakan kesatuan linguistik dan tidak melebihi batas fungsi atau jabatan kalimat (S, P, O, Pel, dan K) (Sakinah, 2017). Frasa adalah satuan konstruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan.

Jenis frasa yang ditemukan dalam penelitian tindak tutur anak usia 4 tahun sebagai berikut :

Data 1

"makan siang fedo"

Makan siang pada ujaran di atas merupakan frase yang menurut fungsinya yaitu termasuk kedalam frase endosentris atributif atau frase yang usurnya tidak setara karena tidak menggunakan kata penghubung seperti *dan, atau*. *Makan siang* pada ujaran tersebut memiliki makna makanan yang di santap pada waktu ketika jam menunjukkan pukul 12:00. Sedangkan *Fedo* di tuturan tersebut menduduki bagian objek yang dimaksudkan untuk diri sendiri. Anak usia 4 tahun lebih dominan menggunakan nama untuk menyebut diri sendiri dibandingkan dengan menggunakan kata ganti "Aku".

Data 2

"Mama, mata fedo sakit"

Pada ujaran di atas termasuk ke dalam frasa endosentris apositif. Frasa endosentris apositif merupakan salah satu jenis frasa yang unsurnya bisa mewakili atau mengambil alih serta unsur lain. Setelah diamati oleh peneliti, unsur kalimat pada tuturan anak usia 4 tahun tersebut bisa saling menggantikan satu sama lain.

Mama, fedo sakit mata

Mata fedo sakit mata mama

Fedo sakit mata mama

Dari ketiga kalimat diatas, membuktikan bahwa tuturan dari objek penelitian ini dapat di uraikan menjadi tiga unsur yang saling menggantikan dan mengalihkan kata tetapi masih memiliki satu makna yang sama. Maksud dalam ujaran tersebut adalah sebuah pemberitahuan anak kepada ibunya yang menyatakan bahwa matanya sakit.

Data 3.

"Fedo sudah mandi tadi pagi"

Pada tuturan data 3, ditinjau dari segi persamaan distribusi dengan golongan atau katagori kata, tuturan tersebut masuk kedalam frasa verbal. Hal tersebut dapat di lihat pada kalimat *sudah mandi* yang menunjukkan sebuah informasi untuk orang disekitarnya ketika ditanya *fedo belum mandi ya? .Tadi pagi* pada tuturan tersebut bermakna penegasan waktu kapan ia mandi.

Data 4.

"Mama fedo sedang sakit"

Pada tuturan kalimat di atas *sedang sakit* termasuk dalam frasa verbal yang di maksudkan memberiksn informasi bahwa ibunya sedang tidak sehat.

Data 5.

"Papa mama fedo sedang keluar"

Tuturan di atas termasuk pada frasa endosentris koordinatif. Frasa ini terdiri dari unsur-unsur yang setara, kesetaraannya dapat dibuktikan dengan kemungkinan dapat dihubungkan dengan kata penghubung (Maharani, 2020). *Papa mama* merupakan unsur setara yang dapat dihubungkan dengan kata seperti yang di ucapkan oleh anak usia 4 tahun tersebut. Frasa tersebut

merupakan ucapan berita yang memiliki makna bahwa kedua orangtuanya sedang pergi ke suatu tempat.

Data 6.

"Tadi fedo makan 2 telur puyuh"

Pada tuturan di atas termasuk dalam frasa nomina karna kalimat tersebut membicarakan kata benda lebih dari satu. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan di atas yang menginformasikan bahwa fedo (objek dari kajian ini) sudah memakan dua buah telur puyuh.

Data 7.

"Ayam goreng"

Pada tuturan diatas termasuk jenis frasa verbal. Hal tersebut dapat dilihat pada gabungan bentuk dari kata yang mempunyai unsur inti pembentukan kata kerja. Frasa verbal berfungsi menduduki unsur gramatikal sebagai predikat pada kata *ayam* dan keterangan pada kata *goreng*.

Jenis klausa yang ditemukan dalam penelitian tindak tutur anak usia 4 tahun sebagai berikut :

Data 8.

"Kucingnya besar sekali"

Pada tuturan di atas termasuk kedalam klausa bebas karena dapat berdiri sendiri dan memungkinkan membentuk sebuah kalimat penuh. Kata *kucingnya* pada klausa tersebut berperan sebagai subjek, sedangkan *besar sekali* sebagai predikat yaitu pelengkap dari subjek yang bersifat menyempurnakan subjek kalimat.

Data 9.

"Kuota habis"

Pada tuturan di atas termasuk dalam klausa bebas karena bisa berdiri sendiri tanpa adanya kata konjungsi , *kuota habis* sudah menunjukkan pengertian bahwa internet hp tidak bisa digunakan karna tidak memiliki kuota. Kuota bermakna pulsa internet, sedangkan habis bermakna tidak ada lagi.

Data 10.

"Fedo pulang tadi siang"

Tuturan diatas termasuk dalam klausa terikat. *Tadi siang* menunjukkan keterikatan klausa tersebut yang menunjukkan informasi waktu kepada pendengar sebagai pelengkap kata kerja.

Jenis kalimat yang ditemukan dalam penelitian tindak tutur anak usia 4 tahun sebagai berikut :

Data 11.

"Fedo sedang main game"

Pada tuturan di atas termasuk pada jenis kalimat simpleks karena hanya memiliki satu klausa. Itu artinya tuturan tersebut memiliki makna satu informasi yaitu informasi pemberitahuan anak bahwa ia sedang melakukan aktivitas

tindakan bermain game. *Fedo* tergolong dalam subjek sebagai kata ganti "*Aku*", sedangkan *main* tergolong predikat yang memiliki makna melakukan pekerjaan. Pekerjaan disini bukan berarti sebagai profesi tetapi berarti melakukan aktivitas diri. Dan game tergolong pada objek bermaksa sebagai tujuan subjek.

Data 12.

"Mbak punya hp nggak? "

Pada tuturan kalimat diatas, termasuk dalam jenis kalimat tanya. Kata *mbak* pada kalimat tersebut tergolong sebagai subjek yang memiliki makna panggilan kepada yg lebih tua (perempuan), kata *punya* sebagai predikat, *hp* sebagai objek, dan kata *nggak* dalam kalimat tersebut sebagai pelengkap kalimat.

Data 13.

"Kata mama *fedo* gak boleh makan pedas"

Pada tuturan kalimat di atas termasuk dalam kalimat tidak langsung karena kalimat itu menceritakan kembali ucapan dari orang tua *fedo* (objek kajian) yang menjadi sebuah bentuk kalimat berita. Kalimat berita adalah... Kata sebagai subjek, *mama fedo* sebagai objek, *gak boleh* sebagai predikat dan *makan pedas* sebagai keterangan kalimat.

Data 14.

"*Fedo sedang belajar*"

Tuturan kalimat di atas memiliki tiga unsur yaitu subjek, predikat, dan objek. *Fedo* sebagai subjek, *sedang* sebagai predikat dan *makan* sebagai objek. Kalimat tersebut termasuk dalam kategori kalimat langsung karena di ucapkan secara langsung oleh objek penelitian. Kalimat langsung merupakan kalimat tanpa perantara darinucapan seseorang. Pada kalimat tersebut memiliki makna informasi bahwa ia sedang melakukan aktivitas pembelajaran.

Data 15.

"*Jam tangan mbak bagus sekali*"

Pada tuturan kalimat diatas termasuk dalam kalimat langsung yang menjadi kalimat berita. Yaitu menginformasikan kepada pemilik jam tangan bahwa jam tangan yang sedang digunakan sangat bagus dimata objek penelitian. Kalimat diatas memiliki tiga unsur, diantaranya yaitu *jam tangan* sebagai objek, *mbak* sebagai subjek dan *bagus* sebagai predikat serta *sekali* sebagai keterangan. Karna sudah memiliki tiga unsur yang harus ada, tuturan tersebut termasuk kalimat.

Data 16.

"*Fedo sedang makan sosis*"

Pada tuturan kalimat diatas, terdapat empat unsur yaitu subjek pada kata *fedo*, predikat pada kata *sedang*, objek pada kata *makan* dan keterangan pada kata *sosis*. Kalimat tersebut termasuk kalimat langsung yang menjadi kalimat berita atau pemberian informasi kepada orang lain. Maknanya yaitu objek penelitian berbicara sedang melakukan aktifitas mengkonsumsi sosis.

Data 17.

“Hore, fedo menang! “

Tuturan kalimat diatas termasuk dalam kalimat seruan, karena dapat terlihat dari intonasi pengucapannya ia dengan semangat mengungkapkan perasaan gembiranya karena menang saat memainkan game kesukaannya. Terdapat tiga unsur pada kalimat tersebut. Yang pertama predikat pada kata *hore*, yang kedua subjek pada kata *fedo*, dan yang terakhir objek pada kata *menang*. Urutan unsur kalimat pada tuturan di atas adalah predikat, subjek, objek.

Data 18.

“Mbak, boleh download game baru? “

Tuturan kalimat diatas termasuk dalam kalimat tanya. Terdapat empat unsur kalimat berdasarkan tuturan diatas. Subjek pada kata *mbak*, predikat pada kata *boleh*, objek pada kata *download* dan keterangan pada kata *game baru*. Tuturan diatas menjadi kalimat tanya yg sempurna karena memiliki keterangan pada objek yang ditanyakan.

Data 19.

“Jangan lama lama! “

Tuturan kalimat diatas tergolong kalimat perintah yang memiliki makna intruksi agar waktu yang digunakan harus minim atau cepat.

Data 20.

“Papa pergi ke konter”

Kalimat diatas termasuk pada kalimat aktif, karena unsur subjek didalamnya melakukan suatu pekerjaan atau tindakan yang dilakukan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang di dapatkan dapat disimpulkan bahwa tuturan anak usia 4 tahun sudah mampu mengucapkan kalimat penuh, karena data yang didapatkan antara frasa, klausa dan kalimat lebih banyak data jenis kalimat pada tuturan anak usia 4 tahun tersebut sebagai objek penelitian.

Meskipun objek penelitian ini tinggal di Jawa, tetapi pemerolehan bahasa anak tersebut adalah bahasa Indonesia. Tuturan bahasa Indonesianya cukup baik dan kebanyakan menggunakan bahasa yang baku seperti kata sedang yang sering diucapkan. Dari penelitian diatas telah ditemukan 4 jenis frasa yaitu frasa endosentris atributif 1 data, frasa endosentris apositif 1 data, frasa endosentris koordinatif 1 data, frasa verbal 3 data, dan frasa nomina 1 data. Sedangkan jenis klausa yang ditemukan terdapat 2 jenis yaitu klausa bebas dan klausa terikat masing-masing 1 data, dan jenis kalimat yang ditemukan pada penelitian ini terdapat 7 jenis kalimat yaitu kalimat simpleks 1 data, kalimat tanya 2 data, kalimat tidak langsung 1 data, kalimat langsung 3 data, kalimat seruan 1 data, kalimat aktif 1 data dan kalimat perintah 1 data.

PENELITIAN LANJUTAN

Dalam setiap penulisan tidak ada yang sempurna, namun dengan adanya hal ini tentu penulis harapkan peneliti selanjutnya agar lebih mempertajam kajian linguistik terlebih dahulu agar mendapatkan penelitian yang lebih sempurna dan tajam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penulisan ini tidak terlepas dari berbagai bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Terimakasih kepada Allah SWT, keluarga, dosen pembimbing, dan Ilham Amin Bahtiar yang sudah menemani dan menjadi support system dalam kepenulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Qalbi, S. U., & Nuryani. (2020). Jenis Kalimat Pada Tuturan Anak Usia Empat Tahun : Kajian Sintaksis. Vol 2, No. 1, Januari 2020 [online] Available : <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/disastra>
- Rosyida, F., Sutrimah, & Garwati. (2021). Hasil Kajian Sintaksis Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Vol 8, No. 2, Juli 2021 [online] Available: <https://qqq.ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/IPE/issue/view/34>
- Yahya, M., Andayani, & Kundharu, S. (2018). Studi Kesalahan Penulisan Kalimat Dalam Karangan Pelajar Bahasa Indonesia Untuk Penuturasing (Bipa). Vol. 5, No. 1 Juni 2018 [online] Available: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika>
- Zasrianita, F., (2020). Bahasa Indonesia Anak Usia 2,5 Tahun Dalam Kajian Fonologi, Morfologi, Dan Sintaksis. Vol. 2, No. 1 Juni 2020 [online] Available: <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/hawa>
- Hasanudin, C. (2018). Kajian Sintaksis Pada Novel Sang Pencuri Warna Karya Yerista. Vol. 5, No. 2 Juli 2018 [online] Available: <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/IPE>
- Firmansyah, M. B. (2019). Dimensi Sosial Dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye (Perspektif Analisis Wacana Kritis. Volume 4, Nomor 1, hlm 63-71 2019. [online] Available : <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/5686>
- Rosyidah, U., Cahyo. H., Ahmad. K., A. (2021). Kajian Frasa Pada Novel Trauma Karya Boy Candra" Vol. 3, No. 01 Agustus 2021 online [Available] <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/semantika>
- Sakinah. N. (2017). Frasa Endosentris Sistem Distribusi Dalam Koran Fajar" Skripsi 2017. Online [Available] : https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3951-Full_Text.pdf
- Maharani. K. (2020). Kesalahan Frasa Dalam Karangan Narasi Sugestif Karya Siswa Kelas Vii-8 Mtsn 1 Blitar. Skripsi 2020. Online [Available] : <http://repo.uinsatu.ac.id/16795/>